

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Secara etimologi kata Metode berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Method* yang berarti cara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 987) Metode adalah Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode juga berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan Berhitung (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, hlm. 312) adalah Mengerjakan hitungan dengan cara menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa Metode Berhitung adalah Cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pengerjakan hitungan yaitu menjumlah, mengurangi, mengalikan, membagi, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode berhitung harus diaplikasikan dalam kegiatan menghitung peserta didik saat mengerjakan penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam mata pelajaran Matematika.

Metode berhitung yang digunakan oleh peserta didik dalam mata pelajaran Matematika sangat bervariasi. Metode-metode berhitung yang lazim digunakan oleh peserta didik Sekolah Dasar (SD) adalah Metode Menyimpan dalam Operasi hitung Penjumlahan dan Metode Meminjam dalam Operasi hitung Pengurangan. Dalam pengerjaan Operasi hitung Perkalian dan Pembagian, peserta didik dapat mengaplikasikan Metode bersusun ke bawah dan Metode Jarimatika untuk mempermudah dan mempercepat pengerjaan soal-soal perkalian dan pembagian.

Penggunaan Metode berhitung yang tepat oleh peserta didik dapat meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi dalam mata pelajaran Matematika. Sebaliknya, penggunaan metode berhitung yang kurang tepat dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman suatu materi dalam mata pelajaran Matematika. Berdasarkan kondisi tersebut penggunaan metode berhitung dalam mata pelajaran Matematika harus tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Salah satu metode berhitung yang sudah familiar dalam mata pelajaran matematika adalah “Metode Jarimatika” . Metode Jarimatika adalah Metode operasi hitung yang diduga mudah dan menyenangkan sehingga tidak perlu menggunakan kalkulator pada saat ujian, sebab media pembelajaran yang digunakan cukup dengan jari-jari kita sendiri sehingga peserta didik *Low Vision* menggunakannya dengan cara diraba.

Pada umumnya, Metode Jarimatika sudah cukup familiar di kalangan peserta didik Sekolah Dasar, namun para peserta didik di SLBN A Citeureup Kota Cimahi sama sekali belum pernah diajarkan dan belum mengenal Metode Jarimatika. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti berniat untuk menerapkan Metode Jarimatika pada peserta didik *lox vision* yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung pembagian.

Peserta didik pada umumnya menggunakan Metode bersusun ke bawah yang lazim disebut Kotretan dalam memudahkan pengerjaan soal-soal operasi hitung pembagian, namun peserta didik *Low Vision* mengalami kesulitan dalam menggunakan Metode bersusun ke bawah. Hal itu disebabkan karena peserta didik *Low Vision* menggunakan reglet dan pen dalam mengaplikasikannya sehingga konsentrasinya hanya tertuju pada pemasangan reglet daripada pengerjaan soal-soal pembagiannya.

Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan peneliti menemukan sebuah kasus mengenai kesulitan terhadap mata pelajaran Matematika. Studi lapangan yang telah dilaksanakan pada saat kegiatan Pembelajaran

Mikro di kelas IV SDLB SLBN A Citeureup. Kesulitan yang ditemukan yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pembagian dua angka yaitu bilangan 10-100. Metode bersusun ke bawah yang lazim disebut Kotretan memudahkan peserta didik pada umumnya (orang awas) dalam melakukan operasi pembagian yang dimulai dari pembagian dua angka, namun Peserta didik *Low Vision* kesulitan dalam mengerjakan pembagian bersusun ke bawah seperti peserta didik pada umumnya. Hal itu disebabkan oleh kegiatan belajar sehari-hari peserta didik *Low Vision* yang tidak menggunakan huruf latin sehingga kesulitan dalam mengerjakan pembagian bersusun ke bawah menggunakan huruf braille. Selain memakan waktu yang lama saat mengerjakannya, Peserta didik *Low Vision* terganggu konsentrasinya ketika membuka dan memasang kertas kerja pada reglet saat melakukan operasi hitung pembagian bersusun ke bawah menggunakan huruf braille.

Peserta didik *Low Vision* kesulitan dalam melakukan operasi hitung pembagian bersusun ke bawah. Peserta didik *Low Vision* kesulitan dalam membuat garis hitung pembagian menggunakan reglet dan pen, sebab garis bagi harus lurus dan tidak boleh terputus. Selain itu, peserta didik *Low Vision* juga kesulitan dalam menyejajarkan angka-angka pembagi dan angka-angka yang di bagi, sebab angka-angka tersebut harus tersusun kebawah dengan sejajar agar dapat dihitung oleh peserta didik *Low Vision* dan hasilnya valid, oleh sebab itu peserta didik lebih memilih untuk mengerjakan soal-soal pembagian hanya dengan cara ditalar. Cara ditalar memiliki peluang yang besar dalam ketidaktepatan menjawab soal dan peserta didik *Low Vision* akan bosan serta mengantuk walaupun cara tersebut dapat mempersingkat waktu dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan temuan lapangan, peserta didik *Low Vision* yang berinisial SBN memiliki nilai rapot yang lebih rendah dalam mata pelajaran matematika dibandingkan teman sekelasnya yang memiliki nilai 80. SBN memperoleh nilai rapot 65 dalam Mata Pelajaran Matematika

dibangku kelas IV pada semester I. Menurut guru kelas, SBN baru dapat menghapuskan perkalian dan pembagian 1 sampai 6 dengan lancar. SBN dapat mengerjakan perkalian 7 hingga 10, namun apabila hasilnya dibalikkan menjadi pembagian maka SBN sulit mengerjakannya. Guru kelas memaparkan bahwa materi pembagian kelas IV adalah mengenai pembagian dua angka dan tiga angka. Berdasarkan kondisi tersebut guru kelas menyarankan bahwa SBN harus diberikan program intervensi dan metode berhitung yang tepat untuk meningkatkan prestasi akademiknya dalam mata pelajaran Matematika yaitu materi pembagian dua angka dan tiga angka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, SBN mengerjakan soal-soal operasi hitung pembagian tanpa menggunakan Metode pembagian bersusun ke bawah, tetapi peserta didik mengerjakan soal-soal tersebut dengan cara ditalar. Cara tersebut merupakan upaya pemecahan masalah yang tidak konkrit sehingga kurang efektif, karena dalam penerapannya memiliki peluang menjawab soal dengan benar yang kecil dibandingkan dengan menggunakan metode bersusun ke bawah. Selain itu, cara tersebut menyebabkan SBN mengantuk dan membuang lebih banyak waktu. Hal ini dapat menjadi masalah apabila SBN mengerjakan soal-soal pembagian pada saat ujian, karena waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal terbatas. Lamanya waktu yang digunakan oleh SBN untuk mengerjakan soal-soal yang dikerjakan dengan cara ditalar menyebabkan waktu yang disediakan akan tersita banyak. Selain itu, peluang peserta didik menjawab soal dengan benar kecil. Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik membutuhkan inovasi dari metode berhitung yang menunjang dalam mengerjakan soal-soal matematika terutama operasi pembagian bilangan puluhan dan ratusan. Selain sebagai metode berhitung yang menunjang, metode berhitung yang digunakan harus menyenangkan dan membangkitkan semangat, sebab SBN mudah bosan dan mengantuk apabila pembelajaran yang dilaksanakan terkesan monoton serta tidak berpusat pada SBN.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh SBN, maka dapat disimpulkan SBN memerlukan solusi dalam bentuk metode yang tepat dalam mengerjakan soal-soal operasi hitung pembagian. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti akan mencoba memberikan Metode Jarimatika. Peneliti akan mencari tahu apakah Metode Jarimatika cocok dengan masalah SBN serta dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung pembagian dua angka bilangan 10-100 pada SBN. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul Penggunaan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Pembagian Pada Peserta Didik *Low Vision* Kelas IV Di SLBN A Citeureup.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah mengenai kemampuan dan kecepatan operasi hitung pembagian peserta didik *Low Vision*. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik *Low Vision* membutuhkan metode operasi hitung yang penggunaannya mengoptimalkan indera perabaan yaitu dengan cara diraba.
2. Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dan kecepatan operasi hitung pembagian pada peserta didik *Low Vision* masih menggunakan cara yang konvensional yaitu dengan cara ditalar.
3. Operasi hitung pembagian dapat ditingkatkan kemampuan dan kecepatannya melalui berbagai metode, diantaranya adalah metode jarimatika, metode ceramah, metode demonstrasi, metode *jigsaw*, dan sebagainya. Salah satu metode berhitung yang dapat meningkatkan kemampuan dan kecepatan operasi hitung pembagian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode jarimatika.

4. Diperlukan suatu metode berhitung lebih cepat yang praktis dan menyenangkan sebab penggunaannya cukup menggunakan jari-jari tangan yang tidak akan disita saat ujian yaitu Metode Jarimatika. Selain itu, metode jarimatika dapat mengoptimalkan penggunaan indera perabaan yaitu penggunaannya dilakukan dengan cara meraba jari-jari tangan sendiri.

### **C. Batasan Masalah Penelitian**

Agar penelitian tidak meluas, maka permasalahan dibatasi pada penggunaan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan dan kecepatan operasi hitung pembagian 10-50 dan 60-100 pada peserta didik *Low Vision* kelas IV di SLBN A Citeureup Kota Cimahi.

### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan mengkaji permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung pembagian bilangan 10-50 dan 60-100 pada peserta didik *Low Vision* kelas IV di SLBN A Citeureup?
2. Apakah metode jarimatika dapat meningkatkan kecepatan mengerjakan operasi hitung pembagian bilangan 10-50 dan 60-100 pada peserta didik *Low Vision* kelas IV di SLBN A Citeureup?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan memaparkan tujuan dari penelitian ini yaitu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dan tujuan khusus yang akan diuraikan adalah sebagai berikut :

### 1. Tujuan umum

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan kecepatan operasi hitung pembagian bilangan 10-50 dan 60-100 menggunakan metode jarimatika pada peserta didik *Low Vision* kelas IV di SLBN A Citeureup.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran kemampuan dan kecepatan operasi hitung pembagian 10-50 dan 60-100 peserta didik *Low Vision* sebelum menggunakan metode jarimatika.
- b. Mengetahui gambaran kemampuan dan kecepatan operasi hitung pembagian 10-50 dan 60-100 peserta didik *Low Vision* setelah menggunakan metode jarimatika.

## **F. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini, metode Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan dan kecepatan operasi hitung pembagian bilangan 10-50 dan 60-100 peserta didik *Low Vision*.
2. Melalui penelitian ini, guru di sekolah mendapat masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kecepatan operasi hitung pembagian bilangan 10-50 dan 60-100 melalui penggunaan metode jarimatika.
3. Melalui penelitian ini, peneliti mendapat gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan dan kecepatan operasi hitung pembagian bilangan 10-50 dan 60-100 pada peserta didik *Low Vision*.